

ABSTRAK

Saat ini tanggung jawab auditor tidak hanya berfokus pada penilaian kewajaran laporan keuangan saja, tetapi juga menilai kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya (*going concern*). Opini audit dengan paragraf penjelasan mengenai *going concern* mengindikasikan bahwa auditor meragukan kemampuan perusahaan untuk tetap *going concern*. Perubahan dewan komisaris, perubahan dewan direksi, kualitas KAP, *debt to equity ratio*, dan *opinion shopping* diduga sebagai faktor-faktor yang mempengaruhi opini audit *going concern*.

Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2012 dengan 111 sampel perusahaan per tahun. Metode analisis yang digunakan adalah regresi logistik dengan SPSS versi 17. Pengujian masing-masing variabel menggunakan Uji Wald dengan $\alpha = 0,05$. Jenis data dalam penelitian ini adalah kuantitatif dan sumber data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan dan laporan auditor independen.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perubahan dewan komisaris, kualitas KAP, dan *opinion shopping* berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Di sisi lain, perubahan dewan direksi dan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Kata kunci : perubahan dewan komisaris, perubahan dewan direksi, kualitas KAP, *debt to equity ratio*, *opinion shopping*, opini audit *going concern*.